

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu untuk menghindari adanya kesamaan dalam sebuah penelitian yang dilakukan dan untuk mengetahui seperti apa perbedaan dari tiap penelitian. Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa hasil penelitian terdahulu seperti :

##### **1. Hary Hermawan (2016)**

Penelitian yang dilakukan oleh Hary Hermawan dengan judul "*Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal*". Penelitian yang dilakukan di Daerah Istimewa Yogyakarta ini menggunakan jenis penelitian diskriptif kualitatif. Penelitian ini berfokus untuk mengetahui seperti apa dampak ekonomi dari adanya desa wisata Nglanggren terhadap masyarakat lokal. Dengan metode pencarian data yaitu wawancara, sebar angket dan dokumentasi.

Hasil yang di dapat dari penelitian tersebut adalah aktifitas pengembangan desa wisata Nglanggren cukup baik dengan indikator utama yaitu adanya kenaikan kunjungan wisatawan dari tahun ke tahun. Pengembangan desa wisata ini juga memberikan dampak positif terhadap ekonomi masyarakat. Sehingga membuka peluang kerja dan usaha masyarakat lokal di sektor pariwisata. Serta dengan adanya tingkat perkembangan wisata yang tinggi tersebut menghasilkan tingkat frekuensi interaksi yang cukup sering antara masyarakat lokal dan wisatawan.

## **2. Yunita Dwi Rahmayanti dan V. Indah Sri Pinasti (2017)**

Penelitian yang dilakukan oleh Yunita dan Indah dari UNY dengan judul *“Dampak Keberadaan Objek Wisata Waduk Sermo Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Sermo, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta”*. Penelitian ini sendiri menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa ada perubahan sosial yang pada masyarakat desa Sremo, terutama dalam hal ekonomi. Dengan adanya wisata waduk tersebut meningkatkan pendapatan masyarakat dan adanya lapangan kerja baru. Dampak positif lainnya adalah meningkatnya kesejahteraan, pola pikir masyarakat menjadi lebih maju, akses jalan yang mudah. Selain dampak positif ada juga dampak negatif yang diberikan, yaitu gaya hidup kebarat-baratan wisatawan yang cenderung ditiru oleh masyarakat.

## **3. Moh. Riza Azis (2017)**

Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Riza Azis ini memiliki judul *“Pengaruh Faktor Psikologis Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Pada Wisata Religi Masjid Tiban Kabupaten Malang.”* Pada penelitian ini menggunakan metode survey, yaitu metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah. Peneliti mengumpulkan data dengan cara mengedarkan kuisioner, tes, dan wawancara terstruktur.

Jenis pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kuantitatif, sebab penelitian ini menyajikan angka-angka dalam penelitiannya. Mulai dari pengumpulan data, penafsiran dari data yang ada, serta penafsiran lainnya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seperti apa faktor

psikologis dengan menggunakan variabel motivasi, persepsi, pembelajaran, keyakinan dan sikap.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel motivasi, persepsi, pembelajaran, keyakinan dan sikap memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial. Sedangkan keyakinan sendiri merupakan variabel yang paling dominan.

#### **4. Hanif Maulaniam Sholah, Muffarohah, dan Ilmi Nikmatul Hikmah (2018)**

Penelitian yang dilakukan oleh Hanif Maulaniam dan kawan-kawan ini memiliki judul "*Tipologi Santri Masjid Tiban Sananrejo : Studi Ideologi Pondok Pesantren Bihar Bahr 'Asal Fadlail al-Rahmah.*" Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Artinya bahwa kesimpulan dari penelitian tersebut didasarkan pada data di lapangan yang dianalisis. Peneliti sendiri menggunakan pendekatan fenomenologis untuk mengungkap seperti apa ideologi dari santri yang ada di pondok tersebut.

Hasil dari penelitian ini adalah ada tiga jenis santri, yaitu santri mukmin, santri riyadlah, dan santri jamaah. Serta dalam hal etika, santri pondok pesantren ini menunjukkan kesopanan yang tinggi, sehingga memperlakukan tamu-tamu pondok, wisatawan selayaknya raja. Meskipun diketahui ada beberapa tamu dan wisatawan yang melakukan pelanggaran di sekitar wilayah pesantren.

#### **5. Muhamad Fikri Hadi (2021)**

Judul penelitian yang digunakan oleh Muhammad Fikri ini adalah "*Analisis Pengaruh Kunjungan Wisata, Lama Usaha, Tingkat Pendidikan Dan Modal Terhadap Pendapatan Pedagang Sekitar Tempat Wisata Masjid Tiban Turen Malang.*" Manfaat dari penelitian yang dilakuakn ini adalah untuk mengetahui seperti apa pengaruh kunjungan wisata, lama usaha, tingkat pendidikan juga

modal terhadap pendapatan pedagang sekitar. Penelitian ini sendiri menggunakan metode penelitian kuantitatif. Yang mana objek penelitian adalah para pedagang sekitar masjid Tiban. Serta data yang digunakan adalah data primer, yang di dapatkan secara langsung dari reponden, melalui sebar kuisisioner.

Hasil dari penelitian ini adalah :

- a. Pengaruh kunjungan wisata terhadap pendapatan pedagang adalah memiliki pengaruh positif dan signifikan. Dimana jika semakin banyak kunjungan wisata maka semakin banyak pula atau meningkat pendapatan pedagang.
- b. Pengaruh lama usaha terhadap pendapatan pedagang adalah semakin lama pedagang tersebut membuka usaha maka akan semakin tinggi pula pendapatan yang diterima. Sebab pedagang tersebut sudah memahami akan situasi dan kondisi para calon pembeli.
- c. Pengaruh tingkat pendidikan terhadap pendapatan pedagang, yakni dengan semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki maka akan semakin tinggi pula tingkat pendapatan pedagang tersebut.
- d. Pengaruh modal terhadap pendapatan, yaitu setiap usaha membutuhkan modal yang cukup untuk mulai beroperasi dengan tujuan untuk mencapai keuntungan yang maksimal.

### **1) Persamaan**

Dalam melakukan penelitian menggunakan jenis penelitian yang sama yaitu, jenis penelitian kualitatif.

## **2) Perbedaan**

Dalam penelitian ini objek yang digunakan oleh peneliti adalah para penduduk loka sekitar masjid, pengunjung atau wisatawan, pengelola masjid Tiban dan aparaturnya setempat.

## **B. Kajian Konsep**

### **1. Kesejahteraan Sosial**

Dalam (UU RI Nomer 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial) memaparkan bahwa kesejahteraan sosial merupakan suatu kondisi terpenuhinya material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Hal tersebut mengartikan bahwa orang dikatakan hidup sosial jika ketiga hal tersebut dapat terpenuhi dalam kehidupannya. Kebutuhan material, spiritual, dan sosial yang saling seimbang membuat masyarakat akan merasa aman dan nyaman dalam menjalani kehidupan mereka.

Menurut Karls & Wandrei (1998) yang dimaksud dengan keberfungsian sosial (*social functioning*) adalah kemampuan seseorang dimana mereka dapat menangani tugas-tugas serta aktivitas yang penting dalam memenuhi kebutuhan dasar dan melaksanakan peranan sosialnya di masyarakat. Oleh sebab itu ketika seseorang tidak dapat menjalankan peranan sosial dalam masyarakat dengan baik berarti orang tersebut mengalami masalah pada keberfungsian sosialnya.

Sedangkan menurut Fachrudin (2012) kesejahteraan sosial merupakan suatu sistem yang terorganisasi dari pelayanan-pelayanan sosial dan institusi yang dirancang untuk membantu individu dan kelompok guna mencapai standar hidup,

kesehatan yang memadai, relasi-relasi personal dan sosial sehingga memungkinkan mereka dapat mengembangkan kemampuan dan kesejahteraan sepenuhnya. Selaras dengan kebutuhan keluarga dan masyarakat.

Adapun delapan indikator dalam kesejahteraan masyarakat yang di paparkan oleh Badan Pusat Statistik (2021) yaitu terdiri dari kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf dan pola konsumsi, perumahan dan lingkungan, kemiskinan, serta sosial lainnya yang dapat dijadikan acuan dalam upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

## **2. Wisata dan Wisata Religi**

Dalam Undang-Undang Nomer 10 Tahun 2009 menjelaskan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Dari penjelasan di atas di artikan bahwa kegiatan wisata merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu atau sekelompok orang, untuk mengunjungi tempat tertentu dalam jangka waktu sementara.

Wisata religi sendiri masuk dalam jenis pariwisata tergantung pada objeknya. Sebab wisata religi dilihat dari suatu kegiatan yang dikaitkan dengan agama, sejarah adat, dan bagaimana kepercayaan umat atau suatu kelompok dalam masyarakat Pitana & Gayatri (2005). Artinya bahwa wisata religi dilakukan untuk merelaksasikan diri dari kehidupan sehari-hari. Selain itu wisata religi berisi tempat-tempat suci yang dikelola oleh agama tertentu. Situs suci yang dikelola oleh suatu agama yaitu seperti makam Sunan Walisongo dan Pura Besakih.

### **3. Impact Wisata Terhadap Sosial dan Ekonomi Masyarakat**

Dampak suatu wisata terhadap sosial ekonomi masyarakat biasanya terlihat sangat signifikan. Sebab dengan adanya para pengunjung menjadikan kegiatan sosial dan ekonomi di masyarakat dapat bergerak. Seperti menciptakan lapangan kerja, membentuk peluang usaha baru, membangun hubungan sosial antar warga, hingga meingkatkan pendapatan daerah. Menurut Cohen (1984) dampak sosial ekonomi suatu pariwisata dikategorikan dalam delapan hal yaitu :

- a. Dampak terhadap penerimaan devisa,
- b. Dampak terhadap pendapatan masyarakat,
- c. Dampak terhadap kesempatan kerja,
- d. Dampak terhadap harga-harga,
- e. Dampak terhadap distribusi manfaat atau keuntungan,
- f. Dampak terhadap kepemilikan dan kontrol,
- g. Dampak terhadap pembangunan pada umumnya, dan
- h. Dampak terhadap pendapatan pemerintah.

Jika berbicara tentang dampak sosial dan ekonomi tidak akan lepas dari adanya suatu perubahan sosial. Salim (2002) Perubahan sosial adalah suatu fenomena yang sama, tetapi mereka menjelaskan dengan menggunakan perspektif dan teori yang berbeda. Artinya perubahan sosial bisa dikatakan sesuatu yang cepat terjadi di masyarakat, yang mana penjelasan dari perubahan tersebut merupakan hasil dari pemikiran sendiri.

Sedangkan menurut Karl Marx (dalam Salim, 2002) menuturkan bahwa perubahan sosial terjadi karena adanya penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga suatu perubahan dapat terjadi secara cepat. Seiring dengan

berkembangnya suatu zaman, perkembangan pada segi teknologi juga turut andil dalam suatu perubahan sosial. Sehingga dengan berkembangnya ilmu teknologi di zaman sekarang, dapat mempermudah masyarakat dalam melakukan suatu perubahan. Namun menurut Sajogyo (1985) perubahan sosial adalah perubahan dalam hubungan interaksi antar orang, organisasi atau komunitas yang menyangkut struktur sosial atau pola nilai serta peranan. Sebagai makhluk sosial erat kaitannya dengan hubungan interaksi antar sesama. Hal tersebut menjadikan adanya nilai keterkaitan antara struktur sosial, norma dan peranan seseorang dalam masyarakat.

